

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK SUNAN KALIJOGO MALANG

Zizi Nurhikmah¹, Catur Kurniaji²

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang¹, SMK Negeri 6 Malang²

zizinurhikmah4@gmail.com¹, caturkurniaji@gmail.com²

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui peranan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keisiplinan PESerta didik SMK Sunan Kalijogo Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mana menghasilkan gambaran perilaku subjek yang diteliti. Kehadiran peneliti berkedudukan sebagai instrumen peneliti yang utama. Sumber data yang digunakan berupa primer dan sekunder. Primer melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi program. Lalu analisa data digunakan analisa data kualitatif dan diuji keabsahan data melalui Teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program atau model bimbingan konseling yang dilakukan yaitu: program konseling pagi, SISMA (SISwa berMASalah) dan program SITIB (SISwa terTIB). Kemudian juga ditemukan beberapa temuan data berupa keterlibatan Guru Bimbingan Konseling dengan adanya pengajaran secara klasikal berupa Tata laku Pra PKL Kiat Pekerja disiplin, Cara tertib Berpakaian, Cara Beradaptasi dengan bijak dan Pekerja yang baik. Selain itu adanya bimbingan konseling secara individu, dan kelompok juga dilakukan.

Kata kunci: Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Murid

Abstract. This research was conducted in order to find out the role of guidance and counseling teachers in improving the discipline of students at VHS of Sunan Kalijogo Malang. The method used in this study is descriptive qualitative which produces a description of the behavior of the subjects studied. The presence of the researcher serves as the main research instrument. Source of data used in the form of primary and secondary. Primary through observation and interview. While secondary data obtained through program documentation. Then the data analysis was used qualitative data analysis and tested the validity of the data through data triangulation techniques. The results of the study showed that there were several guidance counseling programs or models that were carried out, namely: the morning counseling program, SISMA (Students with Problems) and the SITIB program (Orderly Students). Then also found several data findings in the form of the Counseling Guidance Teacher's involvement with classical teaching in the form of Pre-Internship Program Behavioral Tips for Disciplined Workers, How to Dress Orderly, How to Adapt Wisely and Good Workers. In addition to that, individual and group counseling is also carried out.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher, Student Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada dunia pendidikan yang diberi bukan hanya ilmu yang didapat namun juga nilai nilai moral yang akan dipelajari. Yusuf dan Juantika memaparkan bahwa ada 3 bidang penting dalam pendidikan yang harus diperhatikan yaitu: Bidang administrative dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa.¹ Sedangkan menurut Ditjen PMPT secara khusus tujuan bimbingan dan konseling di sekolah ialah peserta didik, dapat:

1. mengembangkan segala potensi diri dengan seoptimal mungkin;
2. mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan pemahaman diri sendiri;
3. mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungan sekitar, yang meliputi lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial-ekonomi, dan juga kebudayaan;
4. mengatasi kesulitan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah;
5. mengatasi kesulitan menyalurkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan;
6. memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah tersebut.²

Bidang pembinaan siswa sangatlah penting diberikan kepada peserta didik baik secara individu atau kelompok. Hal tersebut dapat membantu hubungan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik. Tujuan bimbingan konseling menurut Ramlah adalah memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mengembang potensi kemampuan dan bakat secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sekolah sangat diperlukan karena setiap peserta didik pasti memiliki masalah yang mempengaruhi proses menerima ilmu, baik masalah pribadi, masalah keluarga, masalah pertemanan maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi peserta didik sudah pasti berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang "PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada para peserta didik dalam rangka upaya dalam menemukan jati diri, pengenalan lingkungan sekitar dan

¹ Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya

² Ditjen PMPTT Diknas, Bimbingan dan Konseling di sekolah (Direktur Tenaga Kependidikan 2008), h. 7

perancangan dalam merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, juga di jelaskan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995, dalam surat keputusan tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Para remaja terutama peserta didik Sekolah Menengah Keatas (SMK) merupakan masa dimana seseorang peserta didik mulai mencoba melakukan hal hal yang menantang dan cenderung menyimpang. Hal ini dikarenakan peserta didik berada di titik merasa sudah dewasa, siap untuk mencoba hal hal baru dan mulai mendapat tuntutan dari lingkungan dengan norma norma yang berlaku.

Pada umumnya peserta didik menuntut untuk mendapatkan hak haknya, namun tidak menjalankan kewajiban yang harus dilakukan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik belum memahami dengan baik dan benar tentang aturan aturan atau norma yang berlaku. Sehingga diperlukan perubahan pada kedisiplinan peserta didik. Ahmad, menyatakan bahwa tumbuhnya kesadaran peserta didik dalam mentaati peraturan atau norma yang berlaku dapat disebut dengan disiplin³.

Setiap individu peserta didik membutuhkan kedisiplinan karena dengan mengenal disiplin siswa memahami Batasan norma yang ada dan cenderung tidak berperilaku menyimpang. Diharapkan saat peserta didik mengenal disiplin, peserta didik dapat memahami dan dapat mengatur keseimbangan keinginan individu dengan individu lain atau golongan lainnya sehingga dapat menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar. Pentingnya disiplin bagi peserta didik, menurut Ahmad bahwa dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang⁴.

³ Ahmad Susanto. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116

⁴ Ahmad Susanto. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116

Menurut Dolet disiplin tidak hanya dapat berpengaruh dalam keberhasilan untuk menyesuaikan diri tetapi mempengaruhi juga keberhasilan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa secara garis besar dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor eksternal dan internal. Bimbingan Konseling menjadi salah satu bagian faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa menjadi lebih baik.⁵

Oleh karena itu dibutuhkannya guru bimbingan dan konseling dalam lingkup sekolah. Menurut Namora Lumongga Lubis seorang guru bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam proses konseling sangat dibutuhkan sebagai pihak yang paling memahami dasar teknik konseling secara luas. Guru Bimbingan konseling sebagai konselor bertindak sebagai fasilitator dan penasehat yang bertindak dalam mendampingi peserta didik sampai dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya⁶. Melalui program program khusus yang di buat oleh guru bimbingan konseling dapat membantu para peserta didik dalam keterjangkauan mengetahui masalah yang di hadapkan. Karena menurut Yumi program yang sukses merupakan program yang disusun selayaknya untuk berhasil peningkatan kedisiplinan siswa secara khusus di sekolah.⁷ Sehingga perlunya guru Bimbingan dan Konseling membuat program yang membantu meningkatkan kedisiplinan Siswa.

Dalam Al-Qur'an terdapat ayat Al-Qur'an yang memerintahkan tentang disiplin yaitu dalam surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benarbenar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Qs.An-Nisa 59).

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai pentingnya Kedisiplinan siswa yang dapat dibantu dan dibentuk melalui peranan guru bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan.

⁵ Dolet Unaradjan, Manajemen Disiplin, (Jakarta: Grasindo, 2003).14.

⁶ Numora Lumongga Lubis. Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik (Jakarta Kencana, 2011) 21-22

⁷ Yuni Novitasari, Bimbingan dan Konseling Belajar, (Bandung: Alfabeta, 2016), 72.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru Bimbingan Konseling dalam menunjang kedisiplinan siswa melalui program bimbingan dan konseling di sekolah SMK Sunan Kalijogo, Jabung Malang. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai model-model dan peran serta guru BK dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah berjenis kualitatif deskriptif dengan menggambarkan perilaku subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati⁸. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Kehadiran peneliti dalam penelitian deskriptif adalah sebagai instrumen penelitian yang utama, yang mana kehadirannya merupakan hal penting dalam belajar sebuah kasus.

Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan objek wawancara dalam penelitian ini adalah guru BK dan Siswa SMK Sunan Kalijoo, Jabung Malang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi program program guru BK.

Dalam penelitian ini sumber dan jenis data ditentukan secara purposive sampling Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti siswa dan guru BK di SMK Sunan Kalijogo, yang terbagi dalam empat jurusan yakni yang ditetapkan di masing-masing kelas sebanyak 3-4 orang ditentukan secara purposive sampling yang dengan mempertimbangkan tercapainya tujuan penelitian.

Selanjutnya peneliti menggunakan analisa data kualitatif Bogdan dan Biklen yaitu dengan jalan bekerja dengan data, organisasi data, memilah untuk jadi satuan yang dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, lalu menemukan hal hal penting dan memutuskan apa yang dapat dikemukakan kepada orang lain. Penelitian ini akan memaparkan

⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.15

tentang model-model program kedisiplinan peserta didik dan peran guru BK di SMK Sunan Kalijogo Jabung, Malang.

Terakhir dilakukannya uji keabsahan data, dalam penelitian ini merupakan usaha pembuktian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan suatu pemeriksaan keabsahan data yang di mana memanfaatkan hal lain diluar data tersebut, yang bertujuan untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut. Triangulasi disebut juga sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang didapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang dilakukan, temuan yang di peroleh pada SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang sebagai berikut:

1. Program Konseling Pagi

Program ini diperuntukan untuk peserta didik yang terlambat datang dalam mengikuti apel pagi dan yang tidak mengikuti sholat duhur berjamaah. Program ini akan membatu peserta didik untuk tidak mengulangi keterlambatannya dan mencari solusi agar peserta didik datang tepat waktu.

2. Program SisMa (SISwa BerMASalah)

Program ini bertujuan untuk menjaring siswa yang bermasalah dalam kelas atau siswa yang jarang masuk. Program ini berkerja sama erat dengan Wakil Kesiswaan.

3. Program SITIB (Siswa terTIB)

Program SITIB merupakan program yang berkerja sama dengan siswa dan Guru untuk menjaga ketertiban perilaku dan cara berpakaian siswa seebagai calon pekerja.

Selanjutnya temuan data tentang program peran Guru BK dengan adanya bimbingan klasikal. Berupa beberapa materi yang mendukung Kedisiplinan siswa seperti; Tata laku Pra PKL Kiat Pekerja disiplin, Cara tertib Berpakaian, Cara Beradaptasi dengan bijak dan Pekerja yang baik. Selain itu adanya bimbingan konseling secara individu, dan kelompok juga dilakukan.

Peneliti juga berasumsi terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki oleh SMK Sunan Kalijogo Jabung terkait dengan program kedisiplinan siswa antara lain:

1. SMK Sunan Kalijogo mempunyai 4 guru BK yang menangani setiap jurusan. Hal ini tergolong standar sesuai dengan ketentuan permendikbud nomor 111 tahun 2014.
2. SMK Sunan Kalijogo memiliki guru guru yang mayoritas bertempat tinggal di daerah sekitar sekolah sehingga dekat dengan masyarakat dan peserta didik setempat. Pernyataan ini didukung dengan hasil wawancara dengan Guru BK SMK Sunan Kalijogo.
3. Guru BK Sunan Kalijogo sangat aktif dalam berhubungan dengan siswa dan juga guru guru lain dengan adanya rapat bulanan yang dihadiri wali kelas dan waka untuk membahas murid murid yang bermasalah.
4. Program Program BK sangat terstruktur dan terprogram sehingga keberadaan atas ketertibannya selalu menjadi momok untuk siswa dalam berbuat baik dan disiplin.

Selain beberapa kelebihan juga terdapat beberapa kekurangan dari peranan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, yaitu kurang adanya evaluasi dan penataan buku administrasi sehingga kurang adanya dokumentasi yang tertata rapi oleh guru Bimbingan dan Konseling.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMK Sunan Kalijogo Malang” bertujuan untuk mengetahui model atau program dalam rangka peningkatan kedisiplinan siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang. Hasil penelitian ini berkesimpulan bawa terdapat beberapa model atau program yang membantu meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu program konseling pagi, SISMA (SISwa berMASalah) dan program SITIB (SISwa terTIB). Kemudian juga ditemukan beberapa temuan data berupa keterlibatan Guru Bimbingan Konseling dengan adanya pengajaran secara klasikal berupa Tata laku Pra PKL Kiat Pekerja disiplin, Cara tertib Berpakaian, Cara Beradaptasi dengan bijak dan Pekerja yang baik. Selain itu adanya bimbingan konseling secara individu, dan kelompok juga dilakukan.

Saran

Peranan Guru Bimbingan Konseling pada perkembangan peserta didik khususnya kedisiplinan sangatlah penting. Perkembangan sikap dalam mematuhi norma norma yang berlaku pada masyarakat adalah hal yang wajib dilakukan setiap individu. Namun ada kalanya peserta didik sebagai insan yang sedang belajar untuk mengenal norma sekitar dan bertanggung jawab butuh untuk di bimbing dan diarahkan. Sehingga dapat terciptanya kelak orang yang tidak hanya berkemampuan atau berbakat namun juga seseorang yang mempunyai kepribadian unggul untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 116
- Ditjen PMPTT Diknas, Bimbingan dan Konseling di sekolah Direktur Tenaga Kependidikan 2008. Dolet Unaradjan, Manajemen Disiplin, (Jakarta: Grasindo, 2003) .14.
- Joko Subagyo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Teori dan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 3
- Numora Lumongga Lubis. Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik (Jakarta Kencana, 2011) 21-22
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013),h.15
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. 2005. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosdakarya
- Yuni Novitasari. 2016. Bimbingan dan Konseling Belajar. Bandung: Alfabeta.